

Teori Belajar Kognitif Gestalt dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Rejang Lebong**Asri Hajar Dewanti, Erik Wiranata¹, Jamil Setiawan⁴ Sutarto⁵, Syamsul Rizal⁶**Institut Agama Islam Negeri Curup ^{1,2,3,4,5}¹ erik.wiranata@students.iaincurup.ac.id² asrihajardewantisubur@gmail.com³ jamilsetiawan999@gmail.com⁴ sutarto@iaincurup.ac.id⁵ syamsulrizal529@gmail.com**Abstrak**

Berbagai kelompok di Indonesia selalu berbicara tentang mutu pendidikan. Mutu pembelajaran yang terjadi tentunya sangat memengaruhi mutu pendidikan ini. Pada dasarnya, ada banyak teori yang telah terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara praktis. salah satunya menggunakan metode teori kognitif. Penelitian ini bertujuan *pertama*, untuk mengetahui penerapan teori belajar kognitif Gestalt dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Rejang Lebong. *Kedua*, untuk mengetahui Implikasi teori belajar kogniti Gestalt dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Rejang Lebong. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian yakni guru PAI dan peserta didik. Sumber data yang digunakan yaitu sumber primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui data “*reduction, data display, dan conclusion drawing/verifivation*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, penerapan Teori Belajar Kognitif Gestalt dalam pembelajaran PAI dengan penggunaan media visual seperti diagram alur sholat jenazah untuk memahami hubungan antar-tahapan; diskusi kelompok untuk menggali wawasan dan memahami alasan di balik tata cara sholat jenazah; simulasi langsung; refleksi spiritual untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dan menggunakan teknologi seperti video pembelajaran untuk memperjelas konsep. *Kedua*, ada beberapa Implikasi Teori Belajar Kognitif Gestalt dalam Pembelajaran PAI yaitu Pembelajaran yang terarah bahwa pembelajaran tidak serta merta akibat rangsangan dan timbal balik, namun dalam aktivitas pembelajaran capaian yang diinginkan harus jelas terarah; Penemuan solusi bahwa insight memecahkan permasalahan muncul meliha pola atau hubungan; Pembelajaran berbasis pemahaman konsep; Pendekatan kontekstual bahwa dengan mengaitkan contoh-cntoh di kehidupan nyata membantu pemahaman secara keseluruhan; dan Pembelajaran aktif, peserta didik lebih berperan dalam menggali pemahamannya sehingga menjadi suatu keseluruhan.

Kata Kunci: Teori Belajar, Gestalt, PAI**Abstract**

Various groups in Indonesia always talk about the quality of education. The quality of learning that occurs certainly greatly influences the quality of this education. Basically, there are many theories that have been proven to practically improve the quality of learning. one of them uses

cognitive theory methods. This research aims first, to determine the application of Gestalt cognitive learning theory in PAI learning at SMA Negeri 2 Rejang Lebong. Second, to find out the implications of Gestalt cognitive learning theory in PAI learning at SMA Negeri 2 Rejang Lebong. This research is qualitative research. The research subjects were PAI teachers and students. The data sources used are primary and secondary sources. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. Data analysis techniques through data "reduction, data display, and conclusion drawing/verification". The research results show that first, the application of the Gestalt Cognitive Learning Theory in PAI learning by using visual media such as the funeral prayer flow diagram to understand the relationship between stages; group discussions to gain insight and understand the reasons behind the funeral prayer procedures; live simulation; spiritual reflection to instill religious values and using technology such as learning videos to clarify concepts. Second, there are several implications of Gestalt Cognitive Learning Theory in Islamic Education Learning, namely directed learning, that learning is not necessarily due to stimulation and reciprocity, but in learning activities the desired achievement must be clearly directed; Solution discovery that insight into solving problems arises from looking at patterns or relationships; Learning based on understanding concepts; A contextual approach that relates real life examples helps overall understanding; and Active learning, students play a greater role in exploring their understanding so that it becomes a whole.

Keywords: Learning Theory, Gestalt, PAI

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tindakan seseorang atau kelompok orang dalam upaya mendewasakan manusia melalui pelatihan dan pengajaran. Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran di mana siswa berpartisipasi secara aktif.¹ Pendidikan juga bisa berarti pembinaan pribadi. Tardif mengatakan bahwa pendidikan adalah seluruh proses pengembangan kemampuan dan perilaku manusia, berdasarkan hampir semua pengalaman hidup. Artinya, pendidikan adalah seluruh tahapan pengembangan kemampuan dan perilaku manusia, dan juga proses penggunaan hampir semua pengalaman hidup.² UU RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan

¹ Bakti Komalasari, Abdul Rahman Habibullah, Ayu Sri Handayani, Ayu Wulandari, "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di SMP IT Rabbi Radhiyyah Rejang Lebong.," *Jurnal Literasiologi: Literasi Kita Indonesia* Vol 12, No 1 (2024): 66.

² Muhibbinsyah. *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2014), 10.

proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaannya, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³ Artinya bahwa pendidikan itu suatu kegiatan sadar dalam mendewasakan peserta didik baik sikap atau tingkah laku, serta pengembangan potensi yang dimilikinya.

Berbagai kelompok di Indonesia selalu berbicara tentang mutu pendidikan. Mutu pembelajaran yang terjadi tentunya sangat memengaruhi mutu pendidikan ini. Pada dasarnya, ada banyak teori yang telah terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara praktis. salah satunya menggunakan metode teori kognitif. Istilah "kognitif" berasal dari kata "cognition" atau "knowing" artinya "mengetahui" atau dalam arti yang luas, yaitu perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan.⁴ Menurut teori belajar kognitif, proses belajar lebih penting daripada hasil belajar. Kognitif dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk berpikir secara kompleks dan memecahkan masalah.⁵ Kemampuan kognitif ini dapat membantu orang dengan keterampilannya menguasai pengetahuan umum lainnya, yang akan membuat mereka trampil di lingkungan masyarakat.

Pendidikan pada dasarnya didefinisikan sebagai bantuan yang diberikan kepada siswa dalam pengembangan kemampuan mereka. dari sisi tertentu, pendidikan didefinisikan sebagai penyebaran pengetahuan dalam upaya meningkatkan kapasitas intelektual seseorang.⁶ Semua aspek kehidupan manusia pasti memiliki fungsi dan keuntungan, terutama jika seseorang dapat menggunakan akal atau kemampuan kognitifnya untuk berpikir. Tidak dapat diragukan lagi bahwa aspek kognitif ini memungkinkan seseorang untuk berpikir, yang berarti mereka tidak dapat memahami, menganalisis, dan mengevaluasi apa yang telah mereka pelajari, dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari.

Banyak sekali tokoh dari teori kognitif ini, misalnya teori kognitif dari Gestalt yang masih tetap diperbincangkan dan diacu dalam bidang pendidikan. Dalam perspektif Gestalt, belajar adalah proses yang terjadi melalui pemahaman pola dan hubungan antar elemen dalam satu kesatuan yang utuh. Prinsip utama dalam teori Gestalt adalah bahwa

³ Depdiknas., *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.*, 2.

⁴ Handika, Teti Zubaidah, Ramdhan Witarso, "Analisis Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar.," *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan* Vol 22, No 2 (2022): 125.

⁵ Leny Marinda, "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar.," *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman* Vol 13, No 1 (2020): 117.

⁶ Ujang Mahadi, "Komunikasi Pendidikan (Urgensi Komunikasi Efektif Dalam Proses Pembelajaran).," *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari* Vol 2, No 2 (2021): 83.

manusia cenderung memahami dan mempelajari sesuatu sebagai "keseluruhan" yang bermakna, bukan hanya bagian-bagiannya.

Teori Gestalt sangat relevan untuk pembelajaran PAI karena mendorong siswa untuk lebih aktif dan berpikir lebih mendalam tentang apa yang mereka pelajari. Tulisan ini akan membahas lebih lanjut tentang bagaimana teori belajar kognitif Gestalt memengaruhi pembelajaran di SMA Negeri 2 Rejang Lebong.

B. Kajian Teoritis

1. Belajar Menurut Perspektif Teori Kognitif

Belajar adalah tindakan manusia yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Proses belajar mengajar terdiri dari dua komponen: guru sebagai pendidik dan siswa sebagai siswa, dengan subjek pokok adalah subjek belajar.⁷ Dengan demikian, belajar adalah proses mengubah sikap, pengetahuan, dan keterampilan seseorang. Ini melibatkan guru dan siswa.

Belajar, menurut teori kognitif, adalah perubahan dalam struktur mental seseorang yang memungkinkan mereka untuk menunjukkan perubahan perilaku. Struktur mental ini termasuk pengetahuan, keyakinan, keterampilan, harapan, dan mekanisme lain yang ada di kepala pembelajar. Fokus teori kognitif adalah potensi untuk berperilaku, bukan perilakunya sendiri.⁸ Gestalt, Jean Piaget, Bruner, dan Ausubel, dan Robert M. Gagne adalah beberapa tokoh penting dalam kognitivisme ini.

2. Teori Kognitif Menurut Gestalt

Pandangan Gestalt berarti bahwa sesuatu atau kejadian tertentu dilihat sebagai bagian dari sesuatu yang lebih besar. Menurut teori ini, stimuli tidak dilihat secara terpisah; sebaliknya, mereka disusun dalam konfigurasi yang signifikan. Perspektif Gestalt adalah suatu proses pengembangan yang didasarkan pada pemahaman atau insight. Belajar dengan insight, atau insight, adalah suatu fase dalam proses belajar di mana seseorang melihat pengertian tentang hubungan-hubungan tertentu dalam unsur-unsur yang mengandung suatu masalah. Belajar lebih berhasil ketika berhubungan dengan minat, keinginan, dan tujuan siswa, yaitu ketika banyak berhubungan dengan apa yang diperlukan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dianjurkan agar siswa berbicara tentang proyek atau unit untuk mengetahui tujuan yang akan dicapai dan

⁷ Richa Aulya & Jayanti Putri Purwaningrum, "Penerapan Teori Gestalt Dalam Materi Luas Dan Keliling Bangun Datar Untuk SD/MI.," *URNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)* Vol 4, No 1 (2021): 1.

⁸ Jum Anidar, "Teori Belajar Menurut Aliran Kognitif Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran.," *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islam* Vol 3, No 2 (2017): 8.

manfaatnya.⁹ Insight adalah pemahaman tentang bagaimana bagian-bagian terlibat dalam suatu situasi masalah. Menurut teori Gestalt, insight adalah dasar tingkah laku.¹⁰

Teori gestalt membedakan belajar dari behaviorisme, yang menganggap belajar sebagai proses trial and error. Pengamatan dan pemahaman cepat tentang hubungan antar elemen dalam suatu situasi masalah dikenal sebagai insight. Jika seseorang memperoleh insight, mereka dianggap berhasil dalam proses belajar karena mereka dapat memahami dan menyelesaikan masalah. Gestalt mengatakan bahwa semua kegiatan pembelajaran bergantung pada pemahaman atau pemahaman cepat tentang relasi. Ini memungkinkan mereka untuk memahami makna hubungan satu sama lain dan juga memahami bahwa pemahaman ini membutuhkan wawasan. Dalam teori Gestalt, masalah konseptual inilah yang paling penting. Bukan mengulangi apa yang harus dipelajari, tetapi memahaminya untuk memperluas pengetahuan.¹¹ Menurut Ernest Hilgard, ciri-ciri belajar pemahaman (insight) yaitu: Keterampilan dasar mempengaruhi pemahaman, Pengalaman sebelumnya dapat mempengaruhi pemahaman, Keadaan dan kondisi juga mempengaruhi pemahaman, Pemahaman dapat dimulai dari percobaan, Proses pembelajaran melalui pemahaman lebih bermakna, dan pemahaman dapat diterapkan untuk memahami peristiwa dalam situasi dan kondisi lain.¹²

Pembelajaran berdasarkan teori Gestalt adalah perkembangan kognitif di mana seseorang dapat memecahkan masalah dan menemukan solusi. Sampai masalah itu terselesaikan, seseorang harus mempertimbangkan semua elemen yang diperlukan untuk memecahkan masalah dan menyelaraskan semuanya secara kognitif dengan pendekatan lain. Setelah masalah diselesaikan, seseorang dapat memperoleh pemahaman tentang peristiwa tersebut. Menurut karakter Gestalt, solusi hanya dapat ditemukan dan tidak dapat diperoleh.

Dalam teori Gestalt, ada beberapa prinsip: belajar secara menyeluruh; belajar merupakan kelanjutan dari materi sebelumnya; siswa sebagai entitas utuh;

⁹ Nur Azis Rohmansyah, "Implikasi Teori Gestalt Dalam Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar.," *MALIH PEDDAS: Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol 7, No 2 (2017): 197–99.

¹⁰ Amjad Aiwan, Martin Kustati, Nana Sepriyanti, "Teori Belajar Muncul Bersamaan Dengan Teori Belajar Kognitif.," *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang* Vol 14, No 2 (2023): 310.

¹¹ Achmad Fauzi, Netrawati, Yeni Karneli, "Penerapan Teori Gestalt Dalam Pemahaman Pembelajaran Siswa Di Sekolah.," *ALGEBRA : JURNAL PENDIDIKAN, SOSIAL DAN SAINS* Vol II, No I (2022): 36.

¹² Sabilla Irwina Safitri, , Dwi Saraswati, and , Esa Nur Wahyuni, "Teori Gestalt (Meningkatkan Pembelajaran Melalui Proses Pemahaman).," *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol 5, No 1 (2021): 27.

mengalihkan aktivitas; belajar merupakan reorganisasi pengalaman; dan kemauan, harapan, dan keinginan anak mempengaruhi keberhasilan belajar.¹³

Pendekatan teori gestalt memperhatikan beberapa hal, seperti 1). Kecakapan, bahwa kegiatan belajar itu membutuhkan perubahan dan reorganisasi masalah. Suatu kondisi belajar yang lebih tinggi banyak bergantung pada kemampuan alami setiap orang untuk bertindak sebagai kebiasaan. Tingkat kecakapan adalah kemampuan yang dimiliki setiap orang. Kemampuan belajar ditingkatkan dengan meningkatkan kemampuan organisasi perceptual atau kemampuan untuk "memahami" masalah. 2). Praktik, Memori kita adalah bekas dari persepsi dan asosiasi produk organisasi perceptual yang dinyatakan secara positif tanpa bukti. Hukum persepsi juga menentukan hubungan antara komponen memori. Oleh karena itu, pengulangan (ulang) pengalaman akan membangun secara kumulatif pada pengalaman sebelumnya hanya jika peristiwa yang kedua dianggap sebagai hasil dari pengalaman sebelumnya. Dengan pengulangan ini, diharapkan orang dapat menyimpan pengalaman mereka dengan baik di ingatan mereka sehingga mereka dapat memunculkannya kapan pun mereka membutuhkannya. 3). Motivasi, Psikologi gestalt menerima hukum empiris dari hasil reward dan hukuman. Namun, mereka bertentangan dengan interpretasi Thorndike. Mereka percaya bahwa konsekuensi setelahnya tidak terjadi "secara otomatis dan tanpa di sadari" untuk mendukung tindakan sebelumnya. Dilihat sebagai tempat organisme ditempatkan dalam situasi masalah, motivasi menempatkan tubuh dalam situasi tersebut. Penghargaan dan hukuman berfungsi untuk menentukan apakah solusi masalah yang diusahakan akan lebih baik atau lebih buruk. 4). Pemahaman, Pendekatan gestalt menekankan pemahaman hubungan, kesadaran tentang hubungan antara bagian dan keseluruhan, dan kesadaran tentang akibat. Pembelajaran trial error tidak sebaik tugas belajar yang penuh wawasan (pengetahuan). 5). Transfer (Transfer) Perubahan ditransfer melalui konsep gestalt. Pola hubungan berlaku untuk situasi tertentu. Suatu keuntungan dari belajar dengan pemahaman lebih baik daripada menghafal tanpa berpikir adalah bahwa pemahaman memungkinkan untuk memperbaiki aplikasi atau metode belajar yang salah yang telah terjadi sebelumnya. 6). Pelupaan, Pelupaan adalah proses kehilangan informasi atau pengalaman sebelumnya dari memori. Bagian perubahan di dalam bekas terhubung ke pelupaan. Ada kemungkinan bahwa bekas tidak dapat dilihat karena pengurangan secara bertahap

¹³ Sabilla Irwina Safitri, , Dwi Saraswati, and , Esa Nur Wahyuni, "Teori Gestalt (Meningkatkan Pembelajaran Melalui Proses Pemahaman).," *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol 5, No 1 (2021): 28.

yang membuatnya sulit untuk dikonfirmasi, kerusakan karena struktur yang tidak teratur, atau asimilasi pada proses atau bekas baru.¹⁴

C. Metodologi

Jenis penelitian dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, menggunakan data deskriptif yang berupa kata-kata, tertulis ataupun lisan dari orang yang diamati. Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu guru PAI dan peserta didik. Jenis data yang digunakan yakni data kualitatif. Data data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar.¹⁵ Sumber data yaitu primer dan sekunder. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara. Aktivitas dalam analisis yaitu data “*reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verifivation*”.¹⁶ Pengujian kredibilitas data dengan cara triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.¹⁷

D. Hasil dan Pembahasan

1. Penerapan Teori Belajar Kognitif Gestalt dalam Pembelajaran PAI

Pembelajaran, menurut teori belajar kognitif Gestalt, adalah proses memahami hubungan antara berbagai komponen dalam suatu situasi. Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru PAI di kelas XI A4 dan beberapa peserta di kelas tersebut terkait dengan penerapan teori belajar Gestalt dalam pembelajaran PAI diperoleh hasil bahwa peserta didik dapat memahami materi secara menyeluruh, menghargai maknanya, dan mempersiapkan diri untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini menunjukkan bahwa teori Gestalt efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terutama dalam materi yang praktis dan spiritual, seperti sholat jenazah. Teknik yang digunakan meliputi:

- a. Penggunaan media visual seperti diagram alur sholat jenazah untuk memudahkan siswa memahami hubungan antar-tahapan.
- b. Diskusi kelompok yang mendorong siswa untuk menggali wawasan dan memahami alasan di balik tata cara sholat jenazah.

¹⁴ Patriana, “Implementasi Teori Belajar Gestalt.” *Cross-Border: Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi Dan Hubungan Internasional* Vol 4, No 1 (2021): 77–78.

¹⁵ Nuning Indah Patiwi, “Enggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi.” *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol 1, No 2 (2017): 211.

¹⁶ Fenti H.ikmawati, *Metodologi Penelitian*, vol. Ed. 1-Cet.4, (Depok: Rajawali Perss, 2020), 91.

¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RnD* (Bandung : Alfabeta, 2019), 125.

- c. Simulasi langsung yang menggabungkan teori dan praktik sehingga siswa lebih percaya diri saat melakukannya.
- d. Refleksi spiritual untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan seperti kasih sayang, solidaritas, dan kesadaran akan kematian.
- e. Menggunakan teknologi seperti video pembelajaran untuk memperjelas konsep.

Hasil penelitian Patriana menunjukkan bahwa pembelajaran gestalt sangat mengutamakan wawasan siswa (belajar yang menginspirasi). Teori pembelajaran yang berbasis pemahaman adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru untuk memastikan bahwa siswa memahami secara menyeluruh topik yang diajarkan oleh guru. Beberapa persyaratan untuk menerapkan model pembelajaran ini adalah sebagai berikut: 1) Setiap guru harus mempertimbangkan kondisi dan situasi semua elemen, termasuk kesiapan psikologis, biologis, material, dan lingkungan sosial sebelum menerapkan teori belajar ini; 2) Setiap materi yang dibahas harus berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, 3) Berbicara dengan teman dan guru untuk meningkatkan wawasan (insightful) dan 4) Guru memberikan insentif kepada siswa.¹⁸

2. Implikasi Teori Belajar Kognitif Gestalt dalam Pembelajaran PAI.

Dalam teori belajar kognitif Gestalt, persepsi dan pemahaman menyeluruh diutamakan. Ini berarti bahwa orang dianggap sebagai satu kesatuan yang memahami informasi secara keseluruhan, bukan hanya sekumpulan elemen yang terpisah. Menurut pengajar PAI di SMA Negeri 2 Rejang Lebong, ada beberapa implikasi teori belajar kognitif gestalt dalam pembelajaran PAI, seperti yang dijelaskan oleh guru tersebut:

1. Pembelajaran yang terarah.

Bahwa dalam aktivitas pembelajaran harus terarah capaian-capaian yang ingin dicapai, pembelajaran tidak serta merta akibat rangsangan dan timbal balik, namun dalam aktivitas pembelajaran capaian yang diinginkan harus jelas terarah, peserta didik paham arah yang ingin dicapai. Maka dengan demikian guru PAI harus membantu peserta didik dalam memahami alur tujuan pembelajaran, dengan hal ini peserta didik bisa memahami secara keseluruhan terhadap materi yang dipelajari.

2. Penemuan Solusi

Teori gestalt peserta didik dapat menggunakan insightnya untuk memecahkan permasalahan ketika peserta didik meliha pola atau hubungan. Maka

¹⁸ Patriana, "Implementasi Teori Belajar Gestalt.," : 80–81.

dengan pembelajaran yang terarah membantu peserta didik dalam menggunakan wawasan atau insightnya.

3. Pembelajaran Berbasis Pemahaman Konsep

Dalam teori gestalt mengajarkan bahwa dalam aktivitas pembelajaran peserta didik lebih fokus pada memahami materi dibandingkan dengan menghafal, dengan peserta didik memahami ini, juga dapat mengaitkan dengan kehidupan nyata.

4. Pendekatan Kontekstual

Pembelajaran yang lebih berfokus pemahaman konsep dan mengaitkan pada kehidupan nyata atau relevan dengan kehidupan sehari-hari.

5. Pembelajaran Aktif

Dalam memahami materi dengan secara keseluruhan, dalam aktivitas pembelajaran peserta didik lebih aktif untuk menggali pemahamannya terhadap suatu. Pendidik hanya membantu dalam proses pemahamannya.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sutarto, menunjukkan beberapa ide penting tentang teori belajar Gestal. Pertama, tujuan utama belajar adalah untuk memperoleh pemahaman. Kedua, pembelajaran akan efektif jika siswa dapat memahami objek pembelajaran secara keseluruhan, memahami unsur-unsurnya, menemukan hubungan antara elemen-elemen, dan menghubungkan apa yang mereka ketahui dengan apa yang mereka ketahui sebelumnya.¹⁹

Selanjutnya penelitian Andi dkk, bahwa belajar jika ditinjau dari kacamata Gestalt terdapat perihal penting yaitu orientasi pokok belajar ialah mendapat pemahaman/penginterpretasian mengenai sesuatu, kemudian kegiatan pembelajaran dapat lebih berkesan jika peserta didik mampu memahami objek belajar secara global, paham akan bagian objek yang dipelajari, dapat menemukan korelasi satu bagian dengan lainnya, serta dapat mengkoneksikan *knowladgenya* yang baru dengan pengetahuan sebelumnya.²⁰

E. Kesimpulan

Ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil, berdasarkan penjelasan di atas, bahwa *pertama*, penerapan Teori Belajar Kognitif Gestalt dalam pembelajaran PAI dengan penggunaan media visual seperti diagram alur sholat jenazah untuk memahami

¹⁹ Sutarto, "Teori Kognitif Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran," *ISLAMIC COUNSELING*, Vol 1, No 2 (2017): 22.

²⁰ Andi Setiyawan, Wulan Fitriani, Zubaedah Nasucha, Suci Muzfirah, "Cognitive Learning Gestalt Theory And Implications On Learning Process In Elementary School.," *Abdau: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* Vol 4, No 2 (2021): 158.

hubungan antar-tahapan; diskusi kelompok untuk menggali wawasan dan memahami alasan di balik tata cara sholat jenazah; simulasi langsung; refleksi spiritual untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dan menggunakan teknologi seperti video pembelajaran untuk memperjelas konsep. *Kedua*, ada beberapa Implikasi Teori Belajar Kognitif Gestalt dalam Pembelajaran PAI yaitu Pembelajaran yang terarah bahwa pembelajaran tidak serta merta akibat rangsangan dan timbal balik, namun dalam aktivitas pembelajaran capaian yang diinginkan harus jelas terarah; Penemuan solusi bahwa insight memecahkan permasalahan muncul meliha pola atau hubungan; Pembelajaran berbasis pemahaman konsep; Pendekatan kontekstual bahwa dengan mengaitkan contoh-contoh di kehidupan nyata membantu pemahaman secara keseluruhan; dan Pembelajaran aktif, peserta didik lebih berperan dalam menggali pemahamannya sehingga menjadi suatu keseluruhan.

Daftar Pustaka

- Achmad Fauzi, Netrawati, Yeni Karneli. "Penerapan Teori Gestalt Dalam Pemahaman Pembelajaran Siswa Di Sekolah." *ALGEBRA : JURNAL PENDIDIKAN, SOSIAL DAN SAINS*, Vol II, No I (2022).
- Amjad Aiwan, Martin Kustati, Nana Sepriyanti. "Teori Belajar Muncul Bersamaan Dengan Teori Belajar Kognitif." *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang* Vol 14, No 2 (2023).
- Andi Setiyawan, Wulan Fitriani, Zubaedah Nasucha, Suci Muzfirah. "Cognitive Learning Gestalt Theory And Implications On Learning Process In Elementary School." *Abdau : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* Vol 4, No 2 (2021).
- Bakti Komalasari, Abdul Rahman Habibullah, Ayu Sri Handayani, Ayu Wulandari. "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di SMP IT Rabbi Radhiyyah Rejang Lebong." *Jurnal Literasiologi: Literasi Kita Indonesia*, Vol 12, No 1 (2024).
- Depdiknas. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Pusat Data dan Informasi Pendidikan, Balitbang-Depdiknas, n.d.
- Fenti Hikmawati,. *Metodologi Penelitian*. Vol. Ed. 1-Cet.4. Depok: Rajawali Perss, 2020.
- Handika, Teti Zubaidah, Ramdhan Witarsa. "Analisis Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar." *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, Vol 22, No 2 (2022).
- Jum Anidar. "Teori Belajar Menurut Aliran Kognitif Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran." *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islam* Vol 3, No 2 (2017).
- Leny Marinda. "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar." *An-Nisa' : Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman*, Vol 13, No 1 (2020).
- Muhibbinsyah. *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru*. 2014. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2014.

- Nuning Indah Patiwi. “Enggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi.” *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol 1, No 2 (2017).
- Nur Azis Rohmansyah. “Implikasi Teori Gestalt Dalam Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar.” *MALIH PEDDAS: Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol 7, No 2 (2017).
- Patriana. “Implementasi Teori Belajar Gestalt.” *Cross-Border: Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi Dan Hubungan Internasional*, Vol 4, no. No 1 (2021).
- Richa Aulya & Jayanti Putri Purwaningrum. “Penerapan Teori Gestalt Dalam Materi Luas Dan Keliling Bangun Datar Untuk SD/MI.” *URNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, Vol 4, No 1 (2021).
- Sabilla Irwina Safitri, Dwi Saraswati, and Esa Nur Wahyuni. “Teori Gestalt (Meningkatkan Pembelajaran Melalui Proses Pemahaman).” *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol 5, no. No 1 (2021).
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RnD*. Bandung : Alfabeta, 2019.
- Sutarto. “Teori Kognitif Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran.” *ISLAMIC COUNSELING*, Vol 1, No 2 (2017).
- Ujang Mahadi. “Komunikasi Pendidikan (Urgensi Komunikasi Efektif Dalam Proses Pembelajaran).” *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari* Vol 2, No 2 (2021).